

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Conflict of Interest Statement

The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Editorial Team

Editor in Chief

[Dr. Totok Wahyu Abadi](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

Managing Editor

[Mochammad Tanzil Multazam](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

[Rohman Dijaya](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

Member of Editors

[Mahardhika Darmawan Kusuma Wardana](#) ([Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia](#)) [[Sinta](#)]

[Bobur Sobirov](#) ([Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan](#)) [[Google Scholar](#)]

[Farkhod Abdurakhmonov](#) ("[Silk Road](#)" [International University of Tourism, Uzbekistan](#)) [[Google Scholar](#)]

[Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa](#) ([Universitas Islam Negeri Sunan Ampel SURabaya, Indonesia](#)) [[Scopus](#)]

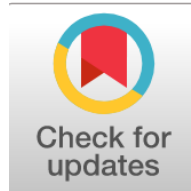
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Optimizing the Production and Sales Capacity of Fish Crackers in Sidoarjo, Indonesia

Optimalisasi Kapasitas Produksi dan Penjualan Pengrajin Kerupuk Ikan in Sidoarjo, Indonesia

Emy Rosnawati, emy.rosnawati@umsida.ac.id, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mochammad Tanzil Multazam, tanzilmultazam@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Atikha Sidhi Cahyana, atikha@umsida.ac.id, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(1) Corresponding author

Abstract

This paper aims to provide additional knowledge related to increased production and marketing for fish cracker craftsmen. The method used is the method of mentoring and workshops, with partners being fish cracker craftsmen in the sawohan area of ??Sidoarjo. The result of this assistance is an increase in production and marketing from partners.

Pendahuluan

Perikanan merupakan salah satu sektor perekonomian utama kabupaten sidoarjo. Selat madura disebelah timur Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah penghasil perikanan, diantaranya ikan, udang, dan kepiting. Secara tipologi dataran delta dengan ketinggian 0-3 m dengan luas 19.006 ha, meliputi 29,99 % merupakan daerah pertambakan yang berada di wilayah bagian timur kabupaten sidoarjo. [1].

Desa sawohan kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang terletak di wilayah timur kabupaten sidoarjo yang sebagian besar wilayahnya adalah pertambakan. Potensi ikan yang cukup besar di desa sawohan perlu di kelola untuk dapat menghasilkan produk olahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi [2].

Pengolahan hasil perikanan menjadi krupuk memang suatu hal yang menguntungkan karena selain tidak memerlukan ketrampilan yang terlalu tinggi, namun dapat menghasilkan pemasukan yang cukup, pengolahan model ini memang paling jamak dilakukan oleh masyarakat pesisir [3].

Usaha pengolahan ikan di desa sawohan meliputi pengasapan, pengasinan, pemindangan ikan dan pembuatan krupuk ikan. Produksi pengolahan krupuk ikan di desa sawohan dalam bentuk industri rumahan yang dilakukan dengan cara tradisional.

Terkait dengan pengembangan industri krupuk ikan di desa sawohan gambaran mitra sebagai berikut:

1. Mitra 1 yaitu Hj. Ismawati. Setiap hari hanya bisa memproduksi krupuk maksimal 10 kilogram sehingga banyak pemesanan terpaksa ditolak. Pengolahan dilakukan secara sederhana [Figure 1](#). Pembuatan adonan krupuk dilakukan secara manual, rasa yang dihasilkan setiap adonan terkadang tidak sama. Peralatan yang dipergunakan tidak memadai, bentuk krupuk yang dihasilkan kurang menarik dan sering krupuk pecah-pecah ketika ketika dikemas dalam plastik [Figures 2–3](#). Ketika sudah dikemas dalam plastik terkadang mudah menjadi ayem. Mitra juga belum memahami manajemen keuangan dan produksi. Perizinan mitra yang baru dengan P-IRT menyebabkan proses pemasaran menjadi terbatas, pada kemasan mitra terdapat logo LPPOM MUI, namun sayangnya itu hanya pencantuman sepihak dari mitra.



Figure 1. Mitra memproduksi adonan dengan cara tradisional note: The subject is already agree for this publication image.



Figure 2. Krupuk yang sudah dikemas oleh mitra (tampak belakang)



Figure 3. Krupuk yang sudah dikemas oleh mitra (tampak depan)

2. Mitra 2 Hj. Latifatul Usriyah tidak jauh berbeda dengan mitra 1, hanya memproduksi krupuk ikan 7 kg setiap hari sehingga seringkali menolak pesanan. Pengolahan juga dilakukan dengan cara sederhana, pembuatan adonan

krupuk dilakukan secara manual, rasa yang dihasilkan setiap adonan tidak sama, peralatan yang dipergunakan tidak memadai. Akan tetapi mitra 2 sudah memiliki alat pemotong krupuk sehingga bentuk krupuk yang dihasilkan sudah bagus dan ketika krupuk dikemas dalam plastik tidak pecah-pecah **Figures 4–6**. Namun, ketika sudah dikemas dalam plastik krupuk mudah ayem. Mitra juga belum memahami manajemen keuangan dan produksi, dan sama dengan mitra 1 perizinan juga hanya P-IRT.



Figure 4. Hasil adonan sebelum dipotong



Figure 5. *proses penjemuran potongan krupuk oleh mitra 2*



Figure 6. *Mesin pemotong krupuk Mitra 2*

Permasalahan

Berdasarkan survey dan wawancara langsung terhadap mitra, permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Kapasitas produksi yang sangat rendah sehingga seringkali menolak pesanan konsumen;
2. Belum adanya izin produk (BPOM dan LPPOM MUI) dan HaKI (Merek) yang memadai terhadap krupuk ikan yang diolah;
3. Belum adanya proses pengemasan yang baik terhadap produk krupuk ikan yang menyebabkan krupuk tidak tahan lama;
4. Serta minimnya pengetahuan akan manajemen keuangan dan produksi.

Padahal jika usaha pengolahan krupuk ini dapat dikelola dengan baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sawohan.

Metode

Metode pelaksanaan yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan ini adalah:

1. pelatihan dan workshop teknik-teknik produksi krupuk dan pemahaman HaKI serta perizinan;
2. pelatihan manajemen keuangan dan produksi;
3. penyerahan bantuan peralatan dan cara pakainya;
4. praktek produksi krupuk dengan manajemen keuangan dan produksi;
5. pengurusan HaKI dan perizinan.

Di dalam setiap kegiatan baik dalam penanganan aspek produksi, maupun manajemen usaha melibatkan peran serta mitra. Keterlibatan mitra bukan hanya pada aspek pelaksanaan, tetapi mulai dari komunikasi masalah, perencanaan program serta pelaksanaan, sehingga ketercapaian target luaran dan kesinambungan program

terjamin.

Evaluasi program akan dilakukan pasca kegiatan IbM dilaksanakan dengan berupa visitasi mitra untuk memantau proses pendaftaran perizinan (BPOM dan LPPOM MUI) dan HaKI (Merek), proses penggunaan dan pemeliharaan alat bantuan, serta keberlanjutan proses produksi dan keuangan yang dilatihkan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan langsung di kediaman mitra (Hj. Ismawati dan Hj. Latifatul Usriyah), yakni di Desa sawohan kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain (1) pelatihan dan workshop teknik-teknik produksi krupuk dan pemahaman HaKI serta perizinan (2) pelatihan manajemen keuangan dan produksi (3) penyerahan bantuan peralatan dan cara pakainya (4) praktek produksi krupuk dengan manajemen keuangan dan produksi (5) pengurusan HaKI dan perizinan. Kegiatan tersebut dengan melibatkan sejumlah 5 (lima) orang mahasiswa yang membantu untuk melakukan pengurusan HaKI dan mempraktekkan cara pakai alat-alat produksi krupuk ikan.

Penyelesaian Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagaimana disebutkan dalam Bab 1 adalah (1) Kapasitas produksi yang sangat rendah sehingga seringkali menolak pesanan konsumen (2) Belum adanya izin produk (BPOM dan LPPOM MUI) dan HaKI (Merek) yang memadai terhadap krupuk ikan yang diolah (3) Belum adanya proses pengemasan yang baik terhadap produk krupuk ikan yang menyebabkan krupuk tidak tahan lama (4) Serta minimnya pengetahuan akan manajemen keuangan dan produksi. Permasalahan-permasalahan tersebut telah di coba untuk di selesaikan sesuai dengan solusi pada Bab 2. Rincian dari penyelesaian permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Penyelesaian Permasalahan 1

Guna meningkatkan kapasitas produksi krupuk ikan, telah diupayakan dengan membuat mesin pemotong kerupuk dan penambahan peralatan menanak ikan berkapasitas besar. Sehingga Mitra tidak lagi kesulitan untuk menerima pesanan dalam jumlah besar. Peralatan-peralatan tersebut juga telah di serahkan dan di praktekkan dihadapan mitra sehingga memudahkan para mitra untuk menduplikasi gerakan dan teknik penggunaannya.

Penyelesaian Permasalahan 2

Guna menyelesaikan proses perizinan dan merek untuk mitra telah dilakukan upaya yakni (1) melakukan proses P-IRT untuk Mitra 1, serta melakukan proses pendaftaran merek untuk mitra 1.

Namun, ada kendala dalam pendaftaran BPOM, dan Sertifikasi Halal MUI. BPOM mensyaratkan ada sertifikat Merek sehingga proses ini tidak bisa dilakukan, sehingga dialihkan ke P-IRT. Sedangkan untuk mendapatkan sertifikasi halal MUI perlu ada Sertifikat PIRT dulu. Sehingga proses sertifikasi teratahan sampai proses Sertifikasi PIRT keluar.

Penyelesaian Permasalahan 3

Guna menyelesaikan permasalahan pada proses pengemasan. Telah diberikan mesin pengemas hampa udara serta yang telah dipraktekkan cara pakainya dihadapan mitra. Mesin ini diharapkan dapat meningkatkan daya tahan krupuk sehingga bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama.

Figure Mahasiswa dan Mitra bersama-sama Mempraktekkan cara menggunakan mesin pengemas hampa udara.

Penyelesaian Permasalahan 4

Minimnya pengetahuan mitra akan manajemen keuangan dan produksi menyebabkan mitra menjadi terhambat dalam mengembangkan usahanyasecara optimal. Salah satu tim yakni Ibu Atikha Sidhi Cahyani, M.T., memberikan pelatihan pada kedua mitra terkait hal tersebut. Materi ini melingkupi:

1. Cara produksi pangan yang baik; dan
2. Laporan keuangan sederhana.

Pelatihan dilakukan secara sederhana di kediaman mitra bersama dengan mahasiswa.

Figure Mitra 1 dan 2 berdiskusi dengan pemateri

Kesimpulan

Pengrajin kerupuk ikan sebenarnya dapat melakukan peningkatan produksi dari adanya kekuatan hukum akan merek dagang mereka, serta menjaga kontinuitas dalam produksi. Hal itu tentunya dibarengi dengan teknik pengemasan yang baik, sehingga dapat menjaga mutu kualitas produk dalam kurun waktu yang lama. Sistem pembukuan sederhana juga perlu diperhatikan, sehingga para pengrajin dapat mengetahui perkembangan neraca produksi mereka.

References

1. Shofa, Sayyidatu Ulish, and Ardy Maulidy Navastara. "Faktor Penentu Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Di Kabupaten Sidoarjo Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal." JURNAL TEKNIK ITS 4, no. 2 (2015).
2. A.Khoirul Anam, Solikhul Hidayat. "IbM Kelompok Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan Di Desa Tedunan." In Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014. LPPM UMP, 2014.
3. Suning. "Pengembangan Ekonomi Kawasan Pesisir Sedati Berbasis Minapolitan." WAHANA 1, no. 1 (2014).